

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan seseorang dinilai dengan etika. Setiap tindakan yang dilakukan terdapat pertimbangan etika atau moral yang menjadi penentu bagi tindakan dan perilaku seseorang. Ada tindakan ada hasil. Setiap tindakan memiliki hasil tergantung dari tindakan seperti apa yang dilakukan. Atau dengan kata lain hasil yang dimaksudkan tersebut ialah akibat.¹

Maka dari itu perlu ada batasan-batasan dalam melakukan sebuah tindakan dengan mempertimbangkan akibat dari apa yang akan diperbuat. Dalam keadaan tertentu manusia seringkali mengalami masa-masa sulit yang sangat memerlukan sebuah tindakan. Dalam keadaan seperti inilah yang membuat seseorang sulit menentukan tindakan etis. Dan banyak membuat manusia melangkah kearah yang salah.²

Seperti pada usaha seseorang dalam mempertahankan hidup orang yang dikasihi. Atau dengan kata lain menunda kematian. Sejatinya kematian merupakan hal yang pasti terjadi dan dialami oleh manusia. kematian juga tidak melihat kondisi dan profesi yang dimiliki oleh manusia. kematian

¹ Malclom Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 29.

² Ibid., 27–29.

sifatnya tiba-tiba dan tidak diketahui oleh siapapun. Dan tidak ada opsi yang berlaku bagi manusia untuk menghindari kematian.³

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketika seseorang keadaan dimana orang yang dikasihinya dalam kondisi sekarat akibat suatu sakit penyakit dan mengalami kecelakaan, akan memberikan perawatan terbaik kepada orang tersebut untuk mempertahankan hidup orang tersebut. Sehingga hal yang tidak diinginkan terjadi atas mereka(kematian).

Ungkapan dari pernyataan tentang hal yang tidak diinginkan ini membawa pada pandangan untuk melihat tindakan atau perjuangan yang dilakukan untuk mempertahankan hidup seseorang. Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa untuk sebagian orang takut mengalami kematian baik itu atas diri pribadi ataupun orang lain.

Sejatinya kematian merupakan hal yang sangat sulit diterima oleh banyak orang meskipun pada kenyataannya kematian merupakan bagian dari kefanaan manusia. Secara manusiawi manusia ingin terus hidup berdampingan dengan orang yang dikasihinya. Menikmati kehidupan yang diwarnai dengan ketekunan, kegigihan dan penuh kegairahan. Namun kematian akan merenggut itu semua. Pada akhirnya manusia akan mengalami kematian.⁴

³ Agustinus Faot, Jonathan Octavianus, dan Juanda, "Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya," *KERUSSO* Vol.2 No.2 (2017): 15.

⁴ Benedictus Raditya Wijaya, "Memaknai Peristiwa Kematian Dalam Terang Estetika Teologis Kristiani," *Melintas* Vol.36, No (2020): 2,

Berdasarkan hal tersebut penulis akan meneliti hal tersebut melalui proposal skripsi dengan judul Analisis Teologis-Etis Film *Badland Hunters* Dan Implikasinya Bagi Pemahaman Iman Jemaat Masa Kini.

Secara umum belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai film *Badland Hunters* yang dikaji dari perspektif teologi etis yang memiliki fokus pada tindakan etika yang dilakukan salah satu karakter sosok ayah yaitu Dokter Yang Gisu yang dikaji berdasarkan perspektif teologi etis. Namun, sudah ada beberapa penelitian membahas tentang film yang mengkaji dari perspektif teologis diantaranya;

Leidi Asterina Lontaan "*Tinjauan Etis Teologis Terhadap Film 12 Years A Slave*".⁵ Artikel ini membahas mengenai rasisme dan perbudakan yang diangkat dari kisah nyata Solomon Northup yang kemudian dianalisis secara mendalam dengan menggunakan tinjauan etis teologis.

Aswan dan Tony Salurante "*Kajian Teologis Film Drama Romantis Dalam Perspektif Wawasan Dunia Kristen*".⁶ Artikel ini mengkaji mengenai nilai dan pesan yang terkandung dalam drama romantis menggunakan konsep wawasan dunia kristen.

<https://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/download/5389/3601/15488>.(diakses pada 8 juni 2024).

⁵ Leidi Asterina Lontaan, "Tinjauan Teologis Terhadap Film *12 Years a Slave*," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* Vol 1 No.2 (2020), <https://doi.org/10.51667/djtk.v1i2.123>.(diakses pada 22 Juni 2024)

⁶ Aswan dan Tony Salurante, "Kajian Teologis Film Drama Romantis Dalam Perspektif Wawasan Dunia Kristen," *Jurnal Apokalupsis* Vol.14 No. (2023), <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v14i1.81>. (diakses pada 22 Juni 2024)

Marta Apriani Lebri Bani "*Studi Komparasi Konsep Jiwa Dalam Film Soul Dan Teologi Kristen*"⁷. Skripsi ini membahas mengenai konsep jiwa yang dalam film Soul yang dikaji menggunakan konsep jiwa filsafat Yunani Kuno Plato.

Lalu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini berfokus mengkaji tindakan yang dilakukan salah satu karakter sosok ayah yang juga berprofesi sebagai seorang dokter yang dikisahkan mengalami pergulatan batin karena ingin menyelamatkan putrinya. Kemudian menelaah tindakan atau cara yang dilakukannya apakah sesuai atau sejalan dengan pandangan teologi etis.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Teologi-Etis Usaha Mempertahankan Hidup Manusia Dalam Film *Badland Hunters* dan Implikasinya Bagi Pemahaman Iman Jemaat Masa Kini?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis secara Teologi-Etis tentang sampai dimana batasan-batasan terhadap usaha mempertahankan hidup seseorang dalam film *Badland Hunters* dan implikasinya bagi pemahaman iman jemaat masa kini.

⁷ Marta Apriani Lebri Bani, "*Studi Komparasi Konsep Jiwa Dalam Film soul Dan Teologi Kristen*" (STT Satyabhakti Malang, 2021).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui tulisan ini, diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa di IAKN Toraja dan bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan teologis etis melalui film. Tidak hanya itu, diharapkan dapat mengembangkan ilmu teologi, terkhususnya dalam mata kuliah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) dan Etika Kristen.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi penulis dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan studi dalam berteologi melalui film.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan Skripsi ini maka penulisan ini dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan. Merupakan bagian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan dan metode penulisan
- Bab II Landasan Teori. Konsep pendekatan teologis etis, iman kristen, film, sinopsis film.
- Bab III Metode Penelitian. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kesimpulan.

Bab IV Hasil Penelitian. Bagian yang meliputi hasil temuan dalam penelitian, analisis dan implikasi.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.